

## SAMBUTAN KEPALA LAPAN

Tiga kata kunci dalam seminar hari ini, kemandirian, penyelenggaraan penginderaan jauh, dan pembangunan nasional merupakan hal yang sangat penting sekali. Pertama, terkait dengan kemandirian UU keantariksaan No. 21 tahun 2013 yang menjadi dasar kegiatan keantariksaan di Indonesia menuju kearah kemandirian. Ini perlu diketahui bersama oleh karena itu, nanti *talkshow* ini menjadi sangat penting juga untuk memahami apa sebetulnya UU keantariksaan tersebut.

Yang kedua, terkait dengan penyelenggaraan penginderaan jauh didalam UU keantariksaan disebutkan bahwa penyelenggaraan penginderaan jauh tersebut, meliputi mulai dari pengumpulan atau akuisisi data pengolahan, penyimpanan, dan distribusi, sampai dengan pemanfaatan dan diseminasi, luas sekali. Terkait dengan aktifitas penginderaan jauh tersebut, penguatan kemandirian bermakna bahwa kita semestinya bisa menyediakan secara lengkap kebutuhan-kebutuhan yang memang kita butuhkan, terkait dengan penginderaan jauh mulai dari sistem untuk akuisisi datanya, pengolahan datanya, penyimpanannya, sampai nanti distribusi, pemanfaatan dan diseminasi.

Tentu lebih ideal lagi kalau kita juga mandiri sampai dengan wahana dan satelitnya, itu memang menjadi cita-cita bersama. Lapan dengan UU keantariksaan ini juga dituntut kemandirian dengan teknologi keantariksaan. Seminar pada hari ini selain kita berupaya untuk memahami amanat-amanat yang ada dalam UU keantariksaan khususnya terkait dengan penginderaan jauh, seminar ini juga sebenarnya membangkitkan impian visi kita ke depan terkait dengan keantariksaan di Indonesia khususnya dengan penginderaan jauh. Apa yang seharusnya kita siapkan, apa yang seharusnya kita kejar dan kita wujudkan.

Amanat yang juga penting dalam UU keantariksaan adalah amanat untuk membuat rencana induk 25 tahun ke depan, tentu termasuk di dalamnya itu adalah kegiatan penginderaan jauh. 25 tahun ke depan kita seperti apa terkait dengan penginderaan jauh, bagaimana sistem penerimaan data kita pengolahannya, penyimpanannya, sampai dengan pemanfaatan dan diseminasi. Tentu kita berharap bahwa penginderaan jauh nantinya menjadi suatu bagian dari kehidupan masyarakat yang memudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan keseharian termasuk juga tentu kata kunci ketiga dari tema ini pembangunan nasional.

Kalau saat ini dianggap data-data dalam penginderaan jauh masih relatif agak sulit, kemudian juga masih kalangan terbatas yang memanfaatkannya. Nanti kita mencita-citakan teknologi penginderaan jauh dan pemanfaatannya adalah bagian dari keseharian kita, seperti halnya sekarang kita memanfaatkan telekomunikasi itu dengan gadget-gadget yang sudah dipegang oleh masing-masing orang. Teknologi antariksa menjadi bagian keseharian kita apa lagi dengan makin globalnya aktifitas ekonomi kita.

Tuntutan-tuntutan yang lebih juga akan kita hadapi tahun 2015 ini, sering diingatkan juga sebagai awal dari masyarakat ekonomi ASEAN, pasar bebas ASEAN, tentu banyak sekali kegiatan-kegiatan akan terpengaruh disana, SDM kita, infrastuktur kita, dan segala service layanan itu akan terpengaruh. Bagaimana kita harus mempersiapkan semua itu, penginderaan jauh tidak akan pas dengan hal-hal yang terkait dengan pasar bebas ASEAN tersebut, dari segi SDM-nya, dari segi infrastrukturnya, dari segi layanannya, semuanya akan terkait, jadi seminar ini menjadi bagian yang sangat penting sekali untuk membangun kesadaran bahwa penginderaan jauh bukan hanya sekedar aspek dari litbang saja, sekarang sudah mengarah bagaimana penginderaan jauh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bagian yang seharusnya mempermudah dan juga membawa kita kepada

pengambilan keputusan berdasarkan kepada data, bukan hanya data-data yang sifatnya numerik tetapi sudah mengarah kepada data-data yang bersifat temporalspasial.

Menjadi kebahagiaan bagi Lapan kalau masyarakat penginderaan jauh juga semakin kuat, bisa memberikan kontribusi-kontribusi, terobosan-terobosan sehingga amanat yang diberikan dalam UU keantariksaan yang didalamnya memberikan peran yang lebih besar kepada Lapan untuk mengumpulkan, mengolah, penyediakandata-data penginderaan jauh, dan mendorong pemanfaatan dalam aspek yang lebih luas dalam penginderaan jauh. Tentu saja ini juga sekaligus menjadi tantangan bagi Lapan untuk berkinerja lebih baik lagi. Mudah-mudahan yang kita harapkan dan kita upayakan dari seminar ini, muncul terobosan-terobosan, gagasan-gagasan yang nanti bisa menjadi masukan dalam pembuatan rencana induk keantariksaan khususnya terkait dengan aspek penginderaan jauhnya.

Aspek yang terkait dengan teknologinya mungkin juga dimasukan, ada gagasan bahwa Lapan semula sekedar mengembangkan satelit yang terkait dengan eksperimen kemudian mengarah kepada satelit operasional. Lalu satelit operasional terkait dengan penginderaan jauh, kemudian terkait dengan telekomunikasi hanya ditangani oleh Lapan tentu itu sangat berat, maka ada gagasan bahwa ini harus kita mulai membangun suatu konsorsium nasional untuk pengembangan satelit penginderaan jauh dan satelit telekomunikasi. Tentu dalam kaitanya dengan seminar pada hari ini, perlu dirumuskan satelit seperti apa yang cocok untuk kita kembangkan dalam konteks konsorsium satelit nasional tersebut. Dalam konteks seperti itu tahapan-tahapan yang realistis tentu harus kita siapkan, mimpi boleh tinggi tetapi kita juga harus paham dengan hal hal yang mungkin menjadi kendala.

Dalam mengembangkan teknologi dan juga pemanfaatan penginderaan jauh, keduanya perlu bersinergi, juga selaras dengan bagaimana Indonesia menyiapkan program-program perencanaan pembangunannya sehingga antara mimpi dan upaya untuk merealisasikannya bisa sejalan, itu yang kami harapkan. Sehingga seminar ini bisa memberikan landasan penguatan kemandirian sesuai dengan tema agar penyelenggaraan penginderaan jauh betul-betul bisa memberikan kontribusi yang lebih pada pembangunan nasional.

Kepala LAPAN

Prof Dr. Thomas Djamaludin, M.Sc.